

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang PKPA

Berkembangnya bidang ilmu pengetahuan dan teknologi membawa dampak bagi masyarakat modern, banyaknya polusi di kota, makanan yang tidak sehat, dan berbagai aktivitas yang dapat menyebabkan kerugian dalam kesehatan manusia itu sendiri menyadarkan bahwa kesehatan adalah penting. Dampak ini beriringan dengan berkembang pesatnya ilmu pengetahuan di masyarakat yang mendorong masyarakat modern lebih memperhatikan kesehatan, kesehatan sendiri merupakan hak asasi dari setiap manusia. Menurut Undang-undang RI No. 36 tahun 2009 mengatakan kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan, perlu dilakukan berbagai upaya seperti pemeliharaan (promotif) kesehatan, pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pemulihan (rehabilitatif). Oleh karena ini banyak Industri Farmasi yang menghasilkan obat-obatan berkualitas.

Pengembangan dan peningkatan Industri Framasi membutuhkan pengelolaan dan sistem organisasi kerja profesional yang dapat menjamin bahwa produk yang dihasilkan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dengan kualitas dan tingkat keamanan yang terjamin, yaitu dengan menjamin tersedianya obat yang memiliki jaminan dari segi khasiat (*efficacy*), keamanan (*Safety*) serta mutu (*quality*). Untuk menciptakan suatu kondisi ini maka

dalam pembuatan diperlukan suatu pedoman yakni CPOB (Cara Pembuatan Obat yang Baik). CPOB sendiri mengatur tentang seluruh aspek industri antara lain meliputi manajemen mutu, personalia, bangunan dan fasilitas, peralatan, sanitasi dan higiene, produksi, pengawasan mutu, pemastian mutu, inspeksi diri, audit mutu dan audit persetujuan pemasok, penanganan keluhan terhadap produk dan penarikan kembali produk, dokumentasi, pembuatan dan analisis berdasar kontrak, kualifikasi dan validasi. Untuk memenuhi semua aspek ini diperlukanlah sumber daya manusia yang berkompeten dalam bidang ini yakni Apoteker. Apoteker berperan sebagai penanggung jawab haruslah memiliki wawasan yang luas, memiliki ketrampilan maupun kemampuan dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama masa penempuhan studi.

Sebagai calon apoteker sebelum menghadapi dunia kerja harus dilakukan terlebih dahulu Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Industri Farmasi. Hal tersebut dilakukan agar calon apoteker dapat meningkatkan pemahamannya tentang tanggung jawab, fungsi, peran, posisi apoteker dalam pekerjaan di industri farmasi, membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di Industri Farmasi, dan memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk mempelajari prinsip CPOB (Cara Pembuatan Obat yang Baik), CPOTB (Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik), atau CPKB (Cara Pembuatan Kosmetik yg Baik) dan penerapannya dalam Industri Farmasi.

Pengalaman praktek sangat diperlukan untuk menghasilkan seorang Apoteker yang berkompeten sehingga Program Profesi

Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan PT. Sanbe Farma mengadakan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) yang dilaksanakan pada tanggal 01 Maret samapi 30 April 2018. Setelah melaksanakan kegiatan tersebut diharapkan para calon apoteker dapat mengenal serta mempelajari sistem organisasi perusahaan, tanggung jawab, posisi, peran, fungsi apoteker dalam pekerjaan di industri farmasi.

1.2 Tujuan PKPA

Tujuan dilaksanakannya kegiatan praktek kerja profesi apoteker di industri farmasi adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman Calon Apoteker tentang peran, fungsi, posisi, dan tanggung jawab Apoteker dalam industri farmasi.
2. Membekali Calon Apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
3. Memberikan kesempatan kepada Calon Apoteker untuk mempelajari prinsip CPOB, CPOTB, atau CPKB dan penerapannya dalam industri farmasi.
4. Mempersiapkan Calon Apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
5. Memberikan gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.

1.3 Manfaat PKPA

Manfaat dilaksanakannya kegiatan praktek kerja profesi apoteker di industri farmasi adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab Apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
3. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi Apoteker yang profesional.